

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Kota Metro

Kota Metro sebagai pusat pemerintahan Kecamatan Kota Metro dan Ibukota Kabupaten Lampung Tengah ditingkatkan statusnya menjadi Kota Administratif, yaitu pada tanggal 14 Agustus 1986 berdasarkan Peraturan pemerintah Nomor 34 Tahun 1986. Peresmian dilakukan oleh Menteri Dalam Negeri pada waktu itu yaitu Letjen TNI Soeparjo Rustam pada tanggal 9 September 1987.

Keinginan untuk menjadikan Kota Metro sebagai Daerah Otonom bermula pada tahun 1968, kemudian berlanjut pada tahun 1970/1971 ketika Panitia Pemekaran Dati II Propinsi Lampung merencanakan untuk memekarkan 4 Dati II (1 Kotamadya dan 3 kabupaten) menjadi 10 Dati II (2 Kotamadya dan 8 Kabupaten). Harapan yang diinginkan itu akhirnya terpenuhi dengan diresmikannya Kotamadya Dati II Metro (*sekarang dengan nomenklatur baru disebut Kota Metro*) berdasarkan Undang-undang Nomor 12 Tahun 1999 pada tanggal 27 April 1999 oleh Menteri Dalam Negeri (Letjen TNI Syarwan Hamid) di Plaza Departemen Dalam Negeri Jakarta, bersama-sama dengan Kabupaten Way Kanan dan Kabupaten Lampung Timur.

a. Visi dan Misi Kota Metro

Visi Kota Metro :

”Terwujudnya Kota Metro Sebagai Kota Pendidikan yang Asri maju, makmur, aman dan demokratis.

Misi Kota Metro :

1. Membangun sumber daya manusia yang bertaqwa, berkualitas, profesional, unggul, berdaya saing dan berakhlak mulia melalui sistem pendidikan yang terarah dan komperhensif.
2. Menciptakan keseimbangan pembangunan kota dengan memperhatikan kelestarian sumber daya alam dan mutu lingkungan hidup menuju pembangunan yang berkelanjutan.
3. Mewujudkan kesejahteraan rakyat melalui pembangunan ekonomi yang berbasis perdagangan dan agroindustri, memperbaiki iklim usaha , menarik investasi dan penyediaan lapangan kerja.
4. Mewujudkan tata pemerintahan yang baik dan bertanggungjawab.
5. Mewujudkan kehidupan demokrasi dalam segala aspek kehidupan, menjunjung tinggi dan menghormati hak azasi manusia, menjunjung tinggi hukum dan menjamin tegaknya supremasi hukum.
6. Membangun serta meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur guna mendukung pembangunan daerah.
7. Mewujudkan kemandirian rakyat melalui prinsip-prinsip otonomi.

b. Letak Geografis Kota Metro

Kota Metro yang berjarak 45 km dari Kota Bandar Lampung (Ibukota Provinsi Lampung) secara geografis terletak pada 5°6' -5°8' LS dan 105°17'-105°19' BT. Kota yang berpenduduk sekitar 152.827 jiwa dengan tingkat kepadatan 2.223 jiwa/km² ini secara administratif terbagi dalam 5 wilayah kecamatan, yaitu Metro

Pusat, Metro Barat, Metro Timur, Metro Selatan dan Metro Utara serta 22 kelurahan dengan total luas wilayah 68,74 km² atau 6.874 ha.

Batas wilayah Kota Metro adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara; berbatasan dengan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah dan dan Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.
- Sebelah Selatan; berbatasan dengan Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur.
- Sebelah Timur; berbatasan dengan Kecamatan Pekalongan dan Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.
- Sebelah Barat; berbatasan dengan Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

Tabel 3. Kondisi Tanah

Kondisi	Metro Pusat	Metro Barat	Metro Timur	Metro Selatan	Metro Utara
Jenis	Podzolik merah	Podzolik merah	Podzolik merah	Podzolik merah	Podzolik merah
Permukaan	Datar/rata	Datar/rata	Datar/rata	Datar/rata	Datar/rata
Ketinggian	48,07-54,95 dpl	54,49-57,32dpl	36,3-58,12 dpl	31,78-56,65 dpl	36,94-58,07 dpl

Sumber : <http://www.metrokota.go.id>

Berdasarkan karakteristik topografinya, Kota Metro merupakan wilayah yang relatif datar dengan kemiringan <math><6^\circ</math>, tekstur tanah lempung dan liat berdebu, berstruktur granular serta jenis tanah podzolik merah kuning dan sedikit berpasir. Sedangkan secara geologis, wilayah Kota Metro di dominasi oleh batuan endapan gunung berapi jenis Qw.

Wilayah Kota Metro yang berada di Selatan Garis Khatulistiwa pada umumnya beriklim humid tropis dengan kecepatan angin rata-rata 70 Km/hari. Ketinggian

wilayah berkisar antara 25-60 m dari permukaan laut (dpl), suhu udara antara 26°C 29°C, kelembaban udara 80%-88%, dan rata-rata curah hujan pertahun 2.264 sampai dengan 2.868 mm.

Tabel 4. Luas Wilayah Kota Metro per Kecamatan

Kecamatan	Metro Pusat	Metro Barat	Metro Timur	Metro Selatan	Metro Utara
Luas Wilayah (km²)	11,71	11,28	11,78	14,33	19,64

Sumber : <http://www.metrokota.go.id>

c. Keadaan Sosial Ekonomi dan Pembangunan Kota Metro

Mata pencaharian penduduk Kota Metro pada tahun 2005 bergerak pada sektor jasa (28,56%), sektor perdagangan (28,18), sektor pertanian (23,97%), transportasi dan komunikasi (9,84%) dan konstruksi (5,63%).

Penduduk Kota Metro terdiri dari berbagai latar belakang suku budaya penduduk asli Lampung dan pendatang seperti Jawa, Sunda, Batak, Bali, Padang, Palembang dan sebagainya. Meskipun terdapat beragam etnis, kehidupan saling menghormati dan menghargai merupakan ciri masyarakat Kota Metro yang digali dari sifat dasar daerah “*Nengah Nyapur*” yaitu sifat membuka diri dalam pergaulan masyarakat umum dan ikut berpartisipasi terhadap segala sesuatu yang sifatnya baik dalam pergaulan bermasyarakat

Latar belakang suku penduduk di Kota Metro beraneka ragam, yang sebagian besar berasal dari Jawa, Sumatera Barat, Lampung dan Tionghoa. Seni budaya

juga berkembang sesuai daerah asalnya. Keanekaragaman budaya ini menjadikan keunggulan tersendiri bagi Kota Metro untuk menarik wisatawan.

Adat istiadat daerah yang berkembang di Kota Metro adalah Adat Pepadun yang dikenal dengan nama Abung Siwo Mego dan Pubian Telu Suku. Adapun upacara adat tradisional yang sering dilakukan yaitu ditandai upacara adat pernikahan/perkawinan dengan tidak meninggalkan hukum islam yang merupakan anggapan adalah merupakan bagian dari tata cara adat itu sendiri

Guna mempromosikan obyek wisata dan budaya daerah, maka pada peringatan Hari Jadi Kota Metro setiap tanggal 9 Juni, Pemerintah Kota Metro menggelar festival Kota Metro yang digabungkan dengan Metro Expo.

B. Dinas Tata Kota dan Lingkungan Hidup

Dinas Tata Kota dan Lingkungan Hidup Kota Metro dibentuk melalui Peraturan Daerah. Pembentukan Susunan Organisasi Kota Metro dan Tata Kerja Perangkat Daerah. Dinas Tata Kota dan Lingkungan Hidup Kota Metro diatur dalam Peraturan Daerah Nomor : 03 Tahun 2003. Dinas Tata Kota dan Lingkungan Hidup Kota Metro mempunyai tugas pokok sebagai berikut :

“Melaksanakan sebagian kewenangan daerah bidang pekerjaan umum, tata ruang, lingkungan hidup, kebersihan dan pertamanan”

a. Kedudukan Kantor

Kantor Tata Kota dan Lingkungan Hidup dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor : 03 Tahun 2003.

b. Struktur Organisasi

Dalam melaksanakan tugas sehari-hari Kantor Tata Kota dan Lingkungan Hidup Kota Metro dipimpin oleh seorang kepala kantor dan dibantu oleh kasubag Tata Usaha yang bertugas mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan yang bersifat lintas bidang serta ketata usahaan dan 3 (tiga) Kepala Seksi dibantu oleh 7 orang staf, masing-masing seksi dibantu oleh 1 (satu) orang staf.

Susunan Organisasi Kantor Tata Kota dan Lingkungan Hidup

1. Kepala Kantor
2. Bagian Tata Usaha
3. Seksi Perizinan dan Pengawasan
4. Seksi Pengendalian dan Pemulihan
5. Seksi Analisis Mengenai Dampak Lingkungan



Gamabar 2. Bagan Struktur Organisasi

C. Tugas dan Fungsi

Dinas Tata Kota dan Lingkungan Hidup mempunyai tugas pokok melaksanakan kebijakan daerah dibidang tata kota dan lingkungan hidup. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, kantor Tata Kota dan Lingkungan Hidup Kota Metro mempunyai fungsi :

- a. Perumusan kebijakan teknis dibidang perizinan dan pengawasan, pengendalian dan pemulihan serta analisis dampak lingkungan.
- b. Pemberian dukungan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah bidang perizinan dan pengawasan, pengendalian dan pemulihan serta analisis dampak lingkungan.
- c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang perizinan dan pengawasan, pengendalian dan pemulihan serta analisis dampak lingkungan.
- d. Penyelenggaraan kesekretariatan kantor.
- e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

1. Sub Bagian Tata Usaha

Sub bagian tata usaha mempunyai tugas pokok melaksanakan administrasi perencanaan, keuangan, kepegawaian dan umum dengan penjabaran sebagai berikut :

- a. mengumpulkan bahan penyusunan pedoman dan juknis mengenai pembinaan dibidang administrasi perencanaan keuangan, kepegawaian dan umum.

- b. menginventarisir bahan dan penganalisaan data serta memberikan pertimbangan dalam rangka pembinaan bidang administrasi perencanaan, keuangan, kepegawaian dan umum.
- c. melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan.

2. Seksi Perizinan dan Pengawasan

Seksi perizinan dan pengawasan mempunyai tugas melaksanakan pembinaan, pengawasan dan pengendalian perizinan pembuangan limbah dan penjabaran tugas sebagai berikut :

- a. membina dan mengembangkan kapasitas perizinan pembuangan limbah.
- b. Melakukan pembinaan, pengawasan dan pengendalian pada kegiatan-kegiatan yang menghasilkan limbah.
- c. Mengeluarkan surat izin pembuangan limbah bagi perusahaan, badan-badan usaha kegiatan lain yang menghasilkan limbah.
- d. Membina, mengawasi dan mengkoordinasikan pencegahan, pengendalian pencemaran air, tanah dan udara.
- e. Melakukan penyuluhan dalam rangka pencegahan pencemaran air, tanah dan udara.
- f. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan.

3. Seksi Pengendalian dan Pemulihan

Seksi pengendalian dan pemulihan kualitas lingkungan hidup mempunyai tugas pokok melakukan pembinaan, pengawasan dan pengendalian, koordinasi pemulih kualitas lingkungan dan penjabaran tugas sebagai berikut :

- a. menyusun bahan kebijakan operasional pembinaan, pengendalian dan pemulihan kualitas lingkungan.
- b. Menyiapkan bahan pembinaan dan kebijaksanaan operasional pemulihan kerusakan lingkungan.
- c. Membina, mengawasi, mngendalikan dan mengkoordinasikan pemulihan kualitas lingkungan.
- d. Membina dan mengkoordinasikan perencanaan pelaksanaan pengendalian dan pemulihan kualitas lingkungan.
- e. Membina dan mengembangkan peran serta masyarakat.
- f. Mengendalaikan operasional laboratorium kualitas lingkungan.
- g. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan.

4. Seksi Analisis Mengenai Dampak Lingkungan

Seksi AMDAL mempunyai tugas pokok melaksanakan pembinaan, pengawasan dan pengendalian teknis AMDAL dengan tugas sebagai berikut :

- a. melaksanakan penyusunan pelaksanaan pembinaan koordinasi dan pengendalian teknis AMDAL.
- b. Melaksanakan pembinaan dan pengendalian teknis AMDAL
- c. Melakukan pengkajian pelaksanaan AMDAL
- d. Melakukan monotoring dan evaluasi pelaksanaan AMDAL
- e. Melakukakan pembinaan kelestarian lingkungan
- f. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan

D. Susunan Kepegawaian dan Perlengkapan

1. Jumlah dan Kebutuhan Sumber Daya Manusia

Jumlah personil pegawai negeri sipil (PNS) Kantor Tata Kota dan Lingkungan Hidup Kota Metro hingga saat ini sebanyak 1 (satu) orang PNS golongan IV, 10 (sepuluh) orang PNS golongan III, dan 2 (Dua) orang PNS golongan II, selain itu Kantor Tata Kota dan Lingkungan Hidup.

Tabel 1. Personil dan Kebutuhan Pegawai Kantor Lingkungan Hidup kota Metro tahun 2009

No	Bagian/ Bidang	Eksisting	Kebutuhan	Kekurangan	
				Orang	(%)
1	Kepala Kantor	1	1	-	-
2	Kasubag Tata Usaha	1	1	-	-
3	Kepala Seksi	3	3	-	-
4	Staf	9	22	13	59,09
Jumlah		14	27	13	59,09

Keterangan : Hasil Analisis Berdasarkan Beban Kerja.

Pada tabel diatas terlihat bahwa jumlah PNS dikantor Tata Kota dan Lingkungan Hidup perlu ditingkatkan/ ditambah guna mengemban tugas dan fungsi organisasi kantor Tata Kota dan Lingkungan Hidup.

Berdasarkan tingkat pendidikannya, kondisi sumber daya manusia kantor Tata Kota dan Lingkungan Hidup Kota Metro adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Jumlah Kebutuhan Pegawai Tata Kota dan Lingkungan Hidup Kota Metro Menurut Pendidikannya tahun 2009

No	Nama Jabatan	Eksisting			Kebutuhan			Kekurangan		
		SMP	SMA	Sarjana	SMP	SMA	Sarjana	SMP	SMA	Sarjana
1	Kepala Kantor	0	0	1	0	0	1	0	0	0
2	Kasubag Tata Usaha	0	0	1	0	0	1	0	0	0
3	Kepala Seksi	0	0	3	0	0	3	0	0	0
4	Staf kantor	0	1	8	0	4	18	0	3	10
Jumlah		-	1	13	-	4	23	0	3	10

Pada tabel diatas terlihat bahwa pegawai kantor Tata Kota dan Lingkungan Hidup Kota Metro sebagian besar berpendidikan sarjana, sementara yang lainnya SMA. Berdasarkan analisis beban kerja ternyata kantor Tata Kota dan Lingkungan Hidup memerlukan tambahan pegawai berkualifikasi sarjana sebanyak 10 orang dan berkualifikasi SLTA sebanyak 3 orang.

Kondisi eksisting dan kebutuhan pegawai kantor Tata Kota dan Lingkungan Hidup Kota Metro berdasarkan kepangkatannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Jumlah Kebutuhan Pegawai Kantor Tata Kota dan Lingkungan Hidup Kota Metro menurut Golongan Kepangkatannya tahun 2009

No	Nama Jabatan	Eksisting			Kebutuhan			Kekurangan		
		II	III	IV	II	III	IV	II	III	IV
1	Kepala Kantor	0	0	1	0	0	1	0	0	0
2	Kasubag Tata Usaha	0	1	0	0	1	0	0	0	0
3	Kepala Seksi	0	3	0	0	3	0	0	0	0
4	Staf kantor	2	7	0	4	14	0	2	7	0
Jumlah		2	11	1	4	18	1	2	7	0

Berdasarkan golongan kepangkatannya, pegawai kantor Tata Kota dan Lingkungan Hidup Kota Metro saat ini sebanyak 2 (dua) orang golongan II, 7 (tujuh) orang golongan III dan 1 (satu) orang golongan IV. Ditinjau dari aspek pendidikan yang berkualitas dibidang Tata Kota dan Lingkungan Hidup masih sangat terbatas. Untuk itu masih dipandang sangat membutuhkan pegawai yang berlatas belakang pendidikan lingkungan. Diamping itu kami berusaha memberikan pendidikan dari pelatihan kepada pegawai yang ada pada saat ini.

E. Kondisi Sarana dan Prasarana

Lokasi kantor Tata Kota dan Lingkungan Hidup Kota Metro berada dalam kompleks pemerintah Kota Metro. Kantor Tata Kota dan Lingkungan Hidup Kota Metro menempati bangunan dua lantai dengan ruang dan fasilitas yang memadai untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas.

Fasilitas yang tersedia berupa sarana meuble perkantoran, komputer, laptop, printer, mesin tik, telepon dan internet. Selain itu tersedia satu unit mobil Dinas Kepala kantor, tiga unit motor dengan satu unit dalam keadaan rusak berat.

Untuk melaksanakan kegiatan pengujian limbah cair kantor Tata Kota dan Lingkungan Hidup Kota Metro sudah ditunjang dengan fasilitas satu mobil Laboratorium dan beberapa alat penguji antara lain untuk menguji BOD dan COD sehingga akurasi data pengujian benar-benar dapat dijamin kebenarannya.

Bila dibandingkan dengan jumlah pegawai yang ada, berbagai perlengkapan kerja tersebut telah memadai meskipun sarana mobilitas perlu ditingkatkan dan dilengkapi sesuai dengan kebutuhannya. Termasuk pemanfaatannya perlu dioptimalkan dalam mendukung tercapainya program kantor Tata Kota dan Lingkungan Hidup Kota Metro.

Untuk mendukung kegiatan tersebut telah tersedia 6 (enam) ruang pengujian hasil limbah cair lengkap dengan alat-alat laboratoriumnya. Namun disini hanya sumber manusia masih kurang terutama tenaga untuk mengoptimalkan alat-alat laboratorium.